

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek merupakan penentu daerah yang menunjukkan lokasi atau tempat dilakukannya penelitian. Obyek dalam penelitian ini berlangsung di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja, dengan dasar pertimbangan bahwa dengan adanya sentra industri kerajinan genteng ini telah mampu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Talesan.

2. Subyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2006:80). Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja dan pemilik usaha industri pada sentra industri kerajinan genteng. Subyek penelitian ini adalah sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap tenaga kerja atau karyawan dan wawancara terhadap pemilik usaha pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membuat daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden.
2. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari instansi terkait serta studi kepustakaan (literatur) yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini diperoleh melalui internet, literatur dari perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ataupun informasi yang diperoleh dari instansi atau dinas terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wonogiri dan Kantor Desa Talesan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002). Pada umumnya kita tidak bisa melakukan penelitian kepada semua anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak. Yang harus dilakukan adalah mengambil beberapa representatif dari suatu populasi tersebut kemudian diteliti. Representatif dari populasi ini yang dimaksud sampel (Kountour, 2004).

Penentuan pengambilan sample (Arikunto, 2008: 116) yaitu Apabila sampel kurang dari 100 lebih baik semua diambil sehingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi dan apabila jumlah populasi yang melebihi 100 sampel penelitiannya dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25%. Total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 tenaga kerja dari 62 pemilik usaha pada sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan. Maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan diambil semuanya yaitu sebanyak 77 orang karyawan karena kurang dari 100 sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu Non-probability Sampling dengan menggunakan sampling jenuh yaitu metode pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus.

D. Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi merupakan tindakan atau tinjauan langsung ke obyek penelitian yaitu di sentra industri kerajinan genteng di Desa Talesan.
2. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengambilan sampel yaitu mengajukan beberapa pertanyaan secara terstruktur kepada responden, dengan menggunakan kuesioner sehingga dapat diperoleh informasi yang akurat. Penelitian ini menggunakan skala Likert yang dikembangkan oleh Ransis Likert dalam menentukan skor disetiap pertanyaan. *Skala Likert* merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2001). Skala Likert mempunyai pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan

positif digunakan untuk mengukur sikap positif sedangkan pernyataan negatif digunakan untuk mengukur sikap negatif. Penelitian ini menggunakan sejumlah pernyataan dengan skala 5 yang menunjukkan setuju maupun tidak setuju :

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Netral/Ragu-ragu
4. Tidak Setuju
5. Sangat Tidak Setuju

▪ **Tabel bobot nilai skala likert :**

SS	5
S	4
N	3
TS	2
STS	1

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini karena mudah dibuat dan mudah dipakai yang terfokus pada obyek dan responden. Hal tersebut peneliti dapat mempelajari dan mengetahui respon yang berbeda-beda pada setiap responden.

3. Interview (wawancara) merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan sambil bertatap muka dengan responden. Dengan teknis ini akan didapat informasi meliputi :

- a) Karakteristik sosial-ekonomi pengusaha kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri.

- b) Faktor produksi yang mempengaruhi eksistensi industri kerajinan genteng di Desa Talesan, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri.
 - c) Jumlah tenaga kerja, lama usaha, dan waktu kerja.
4. Studi pustaka dengan membaca dan mencatat dari buku literatur yang diperoleh dari instansi setempat yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu kantor Desa Talesan dan informasi dari *website*.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian merupakan sebuah informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama dan dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel yang digunakan. Variabel penelitian terdapat 2 macam yaitu variabel dependen dan variabel independen :

1. Variabel Dependen merupakan variabel yang terikat dan memengaruhi variabel independen.

a. Produktivitas Tenaga Kerja (Y)

Produktivitas tenaga kerja pada industri kerajinan genteng merupakan kemampuan tenaga kerja yang melakukan kegiatan dari pukul 06.00 sampai dengan 16.00 WIB dalam proses pembuatan genteng.

2. Variabel Independen merupakan variabel yang berpengaruh atau variabel bebas dan menimbulkan variabel dependen.

a. Upah (X1)

Upah adalah penghargaan dari energi karyawan yang menginvestasikan sebagai hasil produksi, atau suatu jasa yang dianggap sama dengan itu, yang berwujud uang (Waluyo, 2009: 165).

b. Pengalaman Kerja (X2)

Proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi para pegawai karena keterlibatan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaannya (Manulang, 2005: 15).

c. Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota responden yang menjadi beban tanggungan oleh keluarga sendiri maupun keluarga lain yang tinggal satu rumah.

F. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen untuk analisis regresi dilakukan menggunakan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu. Untuk uji kualitas instrumen menggunakan *perangkat lunak SPSS versi 23.0*. Setelah membuat kuesioner dengan skala likert hal yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu data kuesioner setelah dilakukan penelitian harus di uji coba dengan menggunakan tahap uji validitas dan reliabilitas sebelum melakukan uji prasyarat.

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah kuesioner memang valid dan reliabel serta untuk mengetahui berapa butir kuesioner yang dihilangkan atau gugur berdasarkan uji validitas. Dalam penelitian ini sebelum kuesioner diujikan ke 77 sampel asli maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas

dengan mengambil 30 sampel dan nantinya akan diujikan ke populasi yang sekelas dengan yang akan diujikan nantinya.

1. Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini (content validity) menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur (Ferdinand, 2006). Untuk menguji validitas digunakan alat ukur dengan program komputer yaitu *SPSS for Windows version 23.0*, dan apabila suatu alat ukur memiliki korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan alat skor tersebut adalah valid. Rumus uji validitas yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu :

- a) Jika nilai *r-hitung* > *r-tabel*, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item kuesioner dinyatakan valid).

- b) Jika nilai $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tingkat kestabilan suatu alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kejadian atau gejala lain. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap item pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menghitung Alpha, maka digunakan alat bantu program komputer *SPSS for Windows version 23.0* dengan menggunakan model Alpha. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Apabila koefisien Cronbach Alpha (r_{11}) $\geq 0,60$ maka dapat dikatakan instrumen mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi (Ghozali, 2013: 47).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Metode analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis data regresi linier berganda (Multiple Regression Model) dan uji asumsi klasik

(Ordinary Least Square). Pada penelitian ini menggunakan *perangkat lunak Eviews versi 10.0* untuk mengolah data.

1. Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010: 12). Analisis deskriptif statistik digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan yang bertujuan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi.

2. Analisis Data Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Sedangkan persamaan regresi merupakan suatu persamaan matematis yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel. Secara sistematis diformulasikan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Produktivitas Tenaga Kerja

β_0 : Konstanta

β_1 : Upah terhadap produktivitas

β_2 : Pengalaman Kerja terhadap produktivas

β_3 : Jumlah tanggungan keluarga terhadap produktivitas

X1 : Upah

X2 : Pengalaman Kerja

X3 : Jumlah Tanggungan Keluarga

e : error

3. Statistik Analisis Regresi

a. Uji F-statistik

Uji F-statistik adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan dan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Formula uji F-statistik sebagai berikut (Supranto, 2001: 267) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

K : Banyaknya variabel bebas

n : Banyaknya sampel

Perumusan hipotesis :

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen yaitu upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel dependen yaitu produktivitas tenaga kerja.
- b) $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen yaitu upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel dependen yaitu produktivitas tenaga kerja.

Kriteria Pengujian :

- a) Jika probabilitas $F_{hitung} < \text{level signifikan } (\alpha = 5\%)$, atau $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga di sekitar responden bekerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.
- b) probabilitas $F_{hitung} > \text{level signifikan } (\alpha = 5\%)$, atau $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga di sekitar responden bekerja secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

b. Uji t-statistik

Uji t-statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependent dengan menganggap variabel lainnya konstan. (Sumodiningrat, 2001). Uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-I nilai parameter hipotesis, biasanya β dianggap = 0. Artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y. Apabila nilai t-hitung $>$ t-tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh nyata atau signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian

- a) $H_0 : \beta = 0$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai sig. $< 0,05$, atau t-hitung $> t$ -tabel artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b) $H_a : \beta \neq 0$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai sig. $> 0,05$ atau t-hitung $< t$ -tabel artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variable independent mampu memberikan penjelasan terhadap variable dependen. Nilai R-Square berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati 1, berarti modelnya semakin baik (Sumodiningrat, 2001).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk memberikan kepastian sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan melalui uji *Jarque-Bera* X^2 dimana jika *Jarque-Bera* $< X^2$ tabel maka residualnya berdistribusi normal dan apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> \alpha$ (5%) maka residualnya berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada dua atau lebih item yang saling berkaitan atau korelasi linier antara variabel bebas dalam model empiris. Korelasi parsial antar variabel dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen (Gujarati, 2003:364).

Kriteria pengujian:

- 1) *Rule of thumb*, jika koefisien korelasi nilainya $\leq 0,8$ maka antara upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) *Rule of thumb*, jika koefisien korelasi nilainya $\geq 0,8$ maka antara upah, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga di sekitar responden bekerja terhadap produktivitas tenaga kerja terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Kriteria pengujian:

- 1) Nilai probabilitas X^2 hitung $<$ nilai probabilitas ($\alpha=5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas ditolak.
- 2) Nilai probabilitas X^2 hitung $>$ nilai probabilitas ($\alpha=5\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas diterima.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini dijumpai autokorelasi maka menggunakan uji *Durbin Watson*.

Keputusan Hipotesa :

- 1) H_0 berarti tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.
- 2) H_a berarti terdapat autokorelasi positif atau negatif.

Kriteria Pengujian :

- 1) Apabila $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga terjadi autokorelasi positif atau negatif.
- 2) Apabila $d_U < d < 4 - d_L$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terjadi autokorelasi.
- 3) Apabila $d_L < d < d_U$, berarti tidak dapat disimpulkan.